

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah pelaku utama dalam kegiatan belajar mengajar disekolah, sehingga keberhasilan tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas seorang guru. Proses belajar mengajar yang dikelola oleh seorang guru, diharapkan mampu menanamkan dasar intelektual keilmuwan, mengembangka pola pikir sesuai potensi yang miliki anak, serta menanamkam norma dan nilai yang harus dianut dalam kehidupan sehari-hari. (Sabbikhis, 2006 : 4).

Maka seiring perkembangan zaman dan semakin kompleksnya masalah kehidupan, upaya guru Pendidikan Agama Islam menjadi sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, seorang guru yang mengajar akan berusaha merencanakan dan menyajikan pelajarannya dengan sebaik mungkin, agar apa yang menjadi sasaran dalam pelajarannya tercapai sesuai yang diharapkan.

Mengingat guru memegang peranan penting bagi tercapainya tujuan pendidikan, maka agar dapat melaksanakan tugas pokoknya, guru harus memenuhi beberapa kopotensi. Kompetensi yang harus dimiliki yaitu mengetahui tentang sifat dan kebutuhan anak, mempunyai ketrampilan mengembangkan kemampuan berfikir tingkat tinggi, mempunyai kemampuan untuk mengembangkan secara kreatif dan mempunyai kemampuan untuk mempertunjukkan teknik mengajar yang baik.

Guru Agama Islam dalam peran aktifnya mempunyai kewajiban mewariskan nilai - nilai ilahiah dan mentransformasikan multi norma keselamatan duniawi dan ukhrawi kepada anak didik, Guru Agama Islam disekolah juga mempunyai tanggungjawab yang cukup besar, bercermin dalam tugasnya yaitu mempersiapkan manusia yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara, menghadapi kondisi semacam ini jika Guru Agama tidak sedini mungkin mengupayakan dan mengatasinya, dikhawatirkan nantinya berdampak kurang baik bagi siswa, dengan tidak tercapainya hasil dan tujuan pendidikan yang kita harapkan.

Namun kenyataannya belum semua guru Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri I Rongkop dapat meningkatkan kualitas ibadah Sholat, banyak kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan tugasnya disekolah, antara lain keterbatasan waktu, kemampuan guru, dan sarana dan prasarana, maka diperlukannya sebuah wadah pembinaan guru untuk dapat memecahkan masalah - masalah yang dihadapi. Salah satu wadah pembinaan tersebut adalah melalui KKG PAI (Kelompok Kerja Guru Agama Islam), serta kompetensi sosial antara lain kemampuan guru untuk bekerja sama dengan teman sejawat, atasan dan seluruh stakeholder yang ada dalam meningkatkan kualitas ibadah Sholat siswa.

Dapat digambarkan secara global tentang penghambat yang di hadapi oleh siswa SMANegeri I Rongkop diantaranya adalah : rendahnya kesadaran siswa untuk beribadah, kurangnya motifasi siswa untuk beribadah dari orang

tua, pengaruh lingkungan dan lain-lainnya. Dalam hal ini lah yang menjadikan penulis tertarik untuk mengadakan penelitian ini, dan bagaimana seharusnya upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas ibadah Sholat siswa pada SMA Negeri I Rongkop Gunungkidul.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kualitas Ibadah Sholat siswa pada SMA Negeri I Rongkop Gunungkidul sebelum adanya upaya guru Pendidikan Agama Islam.
2. Apa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas Ibadah Sholat siswa pada SMA Negeri I Rongkop Gunungkidul.
3. Bagaimana peningkatan kualitas Ibadah Sholat siswa pada SMA Negeri I Rongkop Gunungkidul setelah adanya upaya guru Pendidikan Agama Islam.
4. Apa faktor penghambat yang dihadapi oleh Guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas Ibadah Sholat siswa pada SMA Negeri I Rongkop, Gunungkidul.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui kualitas ibadah Sholat siswa sebelum adanya upaya guru Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri I Rongkop Gunungkidul.
2. Untuk mengetahui upaya apa saja yang diterapkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas ibadah Sholat siswa.

3. Untuk mengetahui kualitas ibadah Sholat siswa setelah adanya upaya guru Pendidikan Agama Islam.
4. Untuk mengetahui faktor penghambat yang dihadapi Guru pendidikan Agama Islam SMA Negeri I Rongkop Gunungkidul dalam meningkatkan kualitas ibadah Sholat siswa.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada SMA Negeri I Rongkop Gunungkidul dalam usaha mendidik para siswa, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan agar tercapai hasil yang memuaskan

2. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan di bidang Pendidikan Agama Islam khususnya Pendidikan Ibadah Sholat.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk membedakan antara skripsi penulis dengan skripsi yang telah ada, maka penulis menunjukkan beberapa judul skripsi sebagai berikut :

1. Peneliti Warjiati angkatan tahun 2004 PAI STITY :'' *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan ibadah siswa di SMU Muhammadiyah Rongkop* '' Subyeknya Guru pendidikan Agama Islam dan Siswa, yang menitikberatkan pada upaya Guru Agama Islam dengan mengoptimalkan memanfaatkan fasilitas yang ada dan alokasi waktu yang tersedia seefisien mungkin.

2. Peneliti Muntolib angkatan tahun 1997 PAI STITY : " *Guru Pendidikan Agama Islam dan Strategi Pembelajaran Ibadah Sholat di SMP 2 Ponjong Gunungkidul* " Subyek yang diteliti adalah Guru pendidikan Agama Islam dan Siswa, Meneliti tentang strategi pembelajaran pada materi sholat Dengan menerapkan metode ceramah dan pemberian tugas.

Dari ke dua skripsi dapat penulissampaikan hal - hal sebagai berikut :

1. Dalam upaya guru untuk meningkatkan ibadah siswa (Skripsi Warjiati) tidak hanya dilaksanakan dengan memanfaatkan fasilitas - fasilitas dan alokasi waktu, tetapi juga dapat dilaksanakan dengan kegiatan kurikuler, hal ini berguna dalam membantu siswa mempelajari dan mendalami agama islam, sehingga dengan adanya kegiatan kurikuler tersebut dapat meningkatkan kualitas ibadah siswa.
2. Dalam meningkatkan pembelajaran ibadah sholat (Skripsi Muntolib) tidak hanya menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas saja, tetapi materi sholat berhasil lebih efektif dengan menggunakan metode demontrasi , sehingga anak akan mudah mengingatnya, karena jika menggunakan metode ceramah dan tugas, anak tidak akan kreatif dan tidak akan merangsang anak untuk belajar.

Meskipun kedua skripsi itu berbeda baik dalam judul maupun isinya, namun kedua skripsi tersebut sangat membantu karena dapat dijadikan acuan dalam penulisan skripsi ini. Sehingga nantinya diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih detail lagi tentang upaya guru

Agama Islam dalam meningkatkan kualitas ibadah Sholat siswa.

F. Kerangka Teoritik

1. Guru

a. Pengertian Guru

Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang selalu memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat - tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga dimasjid, surau, dirumah dan sebagainya.

Menurut Drs. N.A. Ametembun, bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggungjawab terhadap pendidikan murid - murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik disekolah maupun luar sekolah. (Syaiful Bahri, 2005 : 32)

Jadi guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik baik disekolah (lembaga pendidikan formal) ataupun diluar sekolah dengan kualifikasi tertentu (sebagai pengajar).

b. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Jabatan guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat dengan dinas maupun diluar dinas dalam bentuk pengabdian. Tugas guru tidak hanya sebagai profesi (mendidik, mengajar dan melatih), tetapi juga sebagai tugas kemanusiaan (menanamkan nilai - nilai kemanusiaan dengan interaksi sosial) dan kemasyarakatan (mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara Indonesia yang bermoral pancasila).

Sebagai pendidik agama, seorang guru mempunyai tugas yang lebih spesifik lagi. Adapun tugas pendidik agama ialah :

1. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama islam
2. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
3. Mendidik anak agar taat menjalankan agama
4. Mendidik anak berbudi pekerti yang mulia. (Zuhairini, 1983 : 35)

Selain itu guru juga bertugas sebagai orang tua kedua. Karena itu pemahaman terhadap jiwa dan watak anak didik diperlukan untuk memahami keadaan yang dihadapi anak didik.

Sedangkan pendidik agama, ia mempunyai pertanggungjawaban yang lebih berat dibandingkan dengan pendidik pada umumnya, karena selain bertanggungjawab terhadap pembentukan pribadi anak yang sesuai ajaran islam. Ia juga bertanggungjawab terhadap Allah SWT.

c. Persyaratan Guru

Begitu beratnya tugas dan tanggungjawab yang harus diemban, maka dari itu untuk menjadi guru harus memenuhi persyaratan tertentu.

Menjadi guru berdasarkan tuntutan hati nurani tidaklah semua orang dapat melakukannya, karena orang harus merelakan sebagian besar dari seluruh hidup dan kehidupannya mengabdikan kepada negara dan bangsa guna mendidik anak didik menjadi manusia susila yang cakap, demokratis, dan bertanggung jawab atas pembangunan dirinya dan pembangunan bangsa dan negara.

Di Indonesia untuk menjadi guru diatur dengan beberapa persyaratan yakni berijazah, profesional, sehat jasmani dan rohani, taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkepribadian yang luhur, bertanggungjawab dan berjiwa nasional.

Bagi guru agama, disamping harus memiliki syarat sebagai guru pada umumnya, juga harus ditambah dengan persyaratan yang lain, yang oleh Direktorat Pendidikan Agama Islam telah ditetapkan sebagai berikut :

1. Memiliki pribadi mukmin, muslim dan muhsin
2. Taqwa kepada Allah
3. Memiliki jiwa pendidik dan rasa kasih sayang kepada anak didik
4. Menguasai ilmu pengetahuan agama
5. Tidak punya cacat rohaniyah dan jasmaniyah dalam dirinya

(Zuhairini, 1983 : 36)

2. Ibadah

a. Pengertian Ibadah

Ibadah merupakan unsur mutlak dalam agama. Agama yang intinya adalah keyakinan tentang adanya zat yang kuasa diatas alam raya, dan kerinduan manusia untuk mengagungkan dan berhubungan dengan -Nya, melahirkan berbagai macam cara pengabdian, pemujaan dan ibadah. (Sidik tono,dkk, 2009 : 1)

Menurut bahasa, kata “ ibadah ” berarti taat, tunduk, merendahkan diri dan menghambakan, sedangkan menurut istilah berarti

penghambaan diri sepenuh - penuhnya untuk mencapai keridhaan Allah dan mengharap pahala - Nya di akhirat. (Sidik Tono, dkk, 2009 : 2)

Dalam hal ini Ibnu Taimiyah merumuskan bahwa ibadah menurut Syara' artinya tunduk mutlak kepada Allah disertai cinta sepenuhnya kepada Nya. Oleh karena itu, unsur- unsur ibadah ;

1. Taat dan tunduk kepada Allah

Artinya, merasa berkewajiban melaksanakan segala perintah dan meninggalkan segala larangan Allah yang dibawakan oleh para Rasul Nya. Oleh karena itu, belum termasuk beribadah apabila seseorang tidak mau tunduk kepada perintah - perintah - Nya, tidak mau taat kepada aturan -- aturan Nya, meskipun ia mengakui adanya Allah menciptakan langit, bumi serta yang memberi rezki kepada - Nya.

2. Cinta kepada Allah

Bahwa rasa wajib taat dan tunduk itu timbul dari hati yang cinta kepada Allah, yakni ketundukan jiwa dari hati yang penuh kecintaan kepada Allah, dan merasakan kebesaran - Nya, kerana memiliki keyakinan bahwa Allah yang menciptakan alam semesta dan segala isinya.(Sidik Tono, dkk, 2009 : 3)

b. Macam-Macam Ibadah

Pada dasarnya ibadah digolongkan menjadi dua macam yaitu :

1. Ibadah 'Amah (Muamalah)

Ibadah yang mencakup segala aspek kehidupan dalam rangka mencari keridhaan Allah. Unsur terpenting agar dalam melaksanakan aktifitas kehidupan di dunia ini agar bernilai ibadah adalah “Niat” yang ikhlas untuk memenuhi tuntutan agama dengan menempuh jalan yang halal dan menjauhi yang haram. Misalnya menyantuni fakir-miskin, mencari nafkah, bertetangga, bernegara, tolong-menolong.

2. Ibadah Maghdah (Khusus)

Ibadah yang macam dan cara pelaksanaannya ditentukan oleh syara (ditentukan oleh Allah dan Nabi Muhammad SAW) Ibadah khusus ini bersifat tetap dan mutlak, manusia tinggal melaksanakan sesuai dengan peraturan dan tuntunan yang ada, tidak boleh mengubah, menambah, dan mengurangi, seperti tuntutan bersuci (Wudhu), salat, puasa Ramadhan, ketentuan nisab zakat.(Sidik Tono,dkk, 2009 : 7)

c. Prinsip - Prinsip Ibadah

Apabila diteliti dan direnungkan, setiap ibadah islam mengandung hikmah. Oleh karena itu, dalam memberikan gambaran ibadah yang bersifat final, Islam menggariskan prinsip-prinsip ibadah sebagai berikut

1. Yang berhak disembah hanyalah Allah

Prinsip pertama menunjukkan bahwa sesuai dengan pembawaan kodrat jiwa manusia, yang tumbuh dalam jiwa manusia sendiri ialah adanya kerinduan untuk berhubungan dengan Tuhan. Karena itu

Al-Qur'an dan sunnah rasul memberikan penegasan yang amat jelas bahwa hanya Allah sajalah yang berhak disembah.

Rôh ajaran Muslim adalah "Tauhid" mengesakan Tuhan secara mutlak, sehingga menjadikan kalimat, "Tiada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah, bahwa Muhammad adalah Rasul Allah" merupakan kesaksian setiap orang Islam dan merupakan sendi ajaran Islam

2. Ibadah Tanpa Perantara.

Islam mengembalikan ajaran agama yang murni berasal dari wahyu hubungan dengan manusia dengan Tuhan langsung tanpa perantara apa dan siapapun, Ibadah dapat dilaksanakan ditempat manapun dan tanpa upacara-upacara didepan para pejabat.

Demikian Allah mendidik hati nurani manusia untuk merasakan bahwa benar - benar dan selalu menyertai manusia di manapun ia berada. Karena itu, untuk berhubungan dengan Allah, cukup dilakukan sendiri, tidak melalui perantara, sebab selain Allah, semuanya adalah makhluk seperti manusia tidak berhak menjadi perantara. Dalam Al-Qur'an surat Al-Baqoroh (2) : 45, Allah mengajarkan agar orang mohon pertolongan kepada Allah dengan sabar dan sholat.

3. Ikhlas Merupakan Sendi Ibadah Yang Akan Diterima

Ikhlas adalah niat hati yang murni untuk memperoleh keridhoan Allah semata. Ibadah yang disertai dengan hati yang ikhlas sajalah yang akan diterima sebagai pengabdian Allah,

Sebab hakikat Ibadah bukan bentuk pekerjaan lahiriah, tetapi pada hati yang murni.

Hadist Nabi riwayat Bukhari Muslim dari Umar yang berbunyi

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ.

Artinya : “ Segala perbuatan itu bergantung pada niatnya ”.

Ibadah yang tidak disertai keikhlasan merupakan ibadah yang kosong lagi hampa, sebab beramal dengan maksud mencari pujian disebut Riya. Amal yang menurut lahiriyah termasuk kebaikan apabila Motifnya riya tidak akan mendapat ibadah yang diterima Allah.

4. Ibadah sesuai dengan tuntutan

Disamping ibadah dengan niat yang ikhlas hanya karena Allah, Ibadah hanya dilakukan dengan cara - cara yang telah dituntun oleh Allah dan Rasul-Nya.

Syarat ingin bertemu Allah adalah supaya orang berbekal amal saleh yang tidak berbau syirik, sebab seseorang dikatakan berbau syirik sebab seseorang dikatakan berbuat ihsan dan beramal saleh apabila ia bertaqarub, mendekatkan diri kepada Allah dengan cara yang telah disyariatkan, karena itu diadakanya tuntutan dalam beribadah dengan tujuan agar terjadi penyelewengan sebagaimana yang dialami umat-umat terdahulu.

Tuntutan itu cukup jelas, seperti cara melakukan salat, nabi bersabda :

مَلُوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي

Artinya : “ Sholatlah kamu seperti kamu melihat aku mengerjakan Sholat ”. (Al Bukhari).

5. Memelihara Keseimbangan Unsur Rohani dan Jasmani

Islam memandang manusia sesuai dengan hakikatnya, dan Islam sebagai *rahmatan lil alamin*, agar manusia memperoleh pedoman menjamin kebahagiaan dan kesejahteraan hidup didunia dan akherat, jasmani, dan rohani, baik perorangan maupun kemasyarakatan.

Pelaksanaan Ibadah dalam Islam tidak boleh sampai mengabaikan kewajiban yang berhubungan dengan kebutuhan jasmani dan duniawi, akan tetapi yang harus menjadi perhatian jangan sampai usaha - usaha keduniaan itu melalaikan orang berhubungan dengan Allah, dan jangan sampai usaha - usaha memenuhi kebutuhan jasmaniah itu melalaikan usaha - usaha memenuhi kebutuhan rohaniah. Selain itu, jangan sampai keinginan memperoleh kesenangan hidup didunia ini melupakan kebutuhan membekali diri untuk hidup kekal diakhirat.

3. Sholat

a. Pengertian Sholat

Asal makna Sholat menurut bahasa “Doa”, tetapi yang dimaksud disini ialah “ Ibadat yang tersusun dari perkataan dan perbuatan yang

dimulai dari takbir, disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan. (Sulaiman Rasyid , 2003 : 53)

Firman Allah SWT :

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

Artinya : “Dan dirikan Sholat. Sesungguhnya sholat itu mencegah dari (perbuatan - perbuatan) keji dan mungkar”. (Al- Ankabut : 45).

Sholat harus dilaksanakan sesuai dengan tuntunan yang diberikan Nabi. Saat dilakukan sewaktu - waktu telah ditentukan, terus menerus dilakukan, dipenuhi syarat dan rukunnya serta dilakukan dengan hati Khusuk, pikiran yang dipusatkan, bacaan yang berjiwa, dan gerakan anggota badan yang mencerminkan ketenangan. Karena itu salat, tidak boleh disimpangi sedikitpun baik menambah, mengurangi, mengganti, tuntunan Nabi.

1. Syarat-syarat sebelum mengerjakan sholat :

- a. Beragama Islam
- b. Sudah baligh dan berakal
- c. Suci dari hadas dan najis
- d. Suci seluruh anggota badan, pakaian dan tempatnya
- e. Menutup Aurat
- f. Masuk waktu Sholat
- g. Menghadap kiblat
- h. Mengetahui mana yang rukun dan mana yang sunah

2. Rukun- rukun dalam Sholat

- a. Niat
- b. Takbiratul ihram
- c. Berdiri
- d. Membaca Al- Fatihah pada tiapa- tiap rakaat
- e. Rukuk dengan thumakninah
- f. Iktidal dengan thukmaninah
- g. Sujud dengan thukmaninah
- h. Duduk antara dua sujus dengan thukmaninah
- i. Duduk tasyahud
- j. Membaca tasyahud akhir
- k. Membaca sholawat pada tashahud akhir
- l. Membaca salam yang pertama
- m. Tertib, yaitu berurutan dalam mengerjakan rukun - rukun Sholat.

3. Sunah dalam mengerjakan Sholat :

Sunnah dalam mengerjakan salat ada dua macam, yaitu *sunnat ab'ad* dan *sunnat haiat*.

- a. Sunnat *ab'ad* yaitu :
 - a. Membaca tashahud awal
 - b. Menbaca shalawat pada tasyahud awal
 - c. Membaca sholawat atas keluarga Nabi SAW pada tasyahud Akhir

- d. Membaca qunut pada salat subuh dan witr
- b. Sunnat *hai'at* yaitu :
 - a. Mengangkat kedua tangan ketika takbiratul ikram.
 - b. Meletakkan telapak tangan kanan diatas pergelangan tangan. kiri ketika bersedekap.
 - c. Membaca *Ta'awwudz*.
 - d. Membaca Iftitah sesudah takbirotul ihram.
 - e. Membaca amin sesudah membaca Al- Fatihah.
 - f. Membaca surat pendek pada rakaat pertama dan kedua.
 - g. Mengeraskan bacaan fatihah dan surat pada rakaat pertama dan kedua.
 - h. Membaca takbir pada tiap-tiap gerakan sholat seperti rukuk I'tidal, sujud, duduk antara dua sujud dan seterusnya.
 - i. Membaca tasbih ketika rukuk dan sujud.
 - j. Membaca *Sami'allahu lillan hamidah* ketika bangun dari rukuk dan membaca *Rabbana lakal hamdu* ketika I'ktidal.
 - k. Meletakkan tangan diatas paha ketika duduk tashahud awal dan akhir, dengan membentangkan jari -jari yang kiri .
 - l. Duduk iftirasy dalam semua duduk sholat.
 - m. Duduk tawaruk (bersimpuh) pada tasyahud akhir.
 - n. Membaca salam yang kedua.
 - o. Memalingkan muka kekanan dan kekiri ketika membaca

4. Makruh Sholat

Orang yang sedang sholat dimakruhkan :

- a. Meletakkan telapak tangannya di dalam lengan bajunya
Ketika takbirotul ihram.
- b. Menutup mulutnya rapat - rapat.
- c. Terbuka kepalanya.
- d. Bertolak pinggang.
- e. Memalingkan muka ke kiri dan ke kanan.
- f. Memejamkan mata.
- g. Menengadah ke langit.
- h. Menahan hadas.
- i. Berludah.
- j. Mengerjakan sholat di atas kuburan.
- k. Melakukan hal – hal yang mengurangi kekhusyukan sholat

(Sidik Tono dkk, 1998 : 40)

5. Hal - hal yang menbatalkan sholat

- a. Berhadas.
- b. Terkena najis yang tidak dimaafkan.
- c. Berkata - kata dengan sengaja walaupun dengan satu huruf
yang memberikan pengertian, kecuali mengucapkan.
"Subhanallah" ketika imam lupa dalam Sholat
- d. Terbuka auratnya.
- e. Mengubah niat, misalnya ingin memutuskan Sholat.

- f. Makan dan minum walaupun sedikit.
- g. bergerak berturut - turut tiga kali seperti melangkah atau berjalan.
- h. Membelakangi kiblat kecuali sholat dalam kendaraan.
- i. Menambah rukun yang berupa perkataan, seperti rukuk, dan sujud
- j. Tertawa
- k. Mendahului imamnya dua rukun (dalam sholat berjamaah)
- l. Murtad (Sidik Tono dkk,1998 : 41)

b. Pengaruh sholat dalam kehidupan

Al-Qur'an memerintahkan untuk menegakkan sholat. Dijelaskan dalam sabda rasul, baik berupa gerak - gerik dan perbuatan beliau semasa masih hidup. Sebagaimana semua ibadah dalam islam, disamping sebagai mempunyai segi kerohanian juga untuk menjaga hubungan hamba secara pribadi dengan Allah, ibadah sholat juga mempunyai dampak kejiwaan, sosial, dan lain sebagainya dalam kehidupan masyarakat.

1. Pengaruh sholat dalam kehidupan individu

Sebelum melaksanakan sholat, seorang muslim diwajibkan membersihkan diri dari segala kotoran atau najis, baik yang berkaitan dengan fisik, pakaian dan tempat sholatnya. Orang yang hanya membersihkan jiwa dan pikirannya dari segala larangan Allah, tidak akan merasakan nikmat sholatnya. Ia hanya akan merasakan bahwa sholat itu barangkali sebagai pekerjaan yang membuang - buang

waktu atau akan merasakan sholat yang hanya beberapa menit itu sebagai waktu yang sangat lama.

Pengaruh sholat dalam kehidupan pribadi adalah disamping sebagai latihan mental dan rohani, juga merupakan latihan fisik. Semua gerakan dalam sholat seperti berdiri, mengangkat tangan, membaca dengan suara pelan atau keras, ruku', I'tidal, sujud, duduk, gerakan salam, semua itu merupakan gerakan - gerakan kesehatan yang sangat teratur. Apabila dilakukan dengan baik memperbanyak Sholat sunat, apalagi kalau dilakukan dimasjid, orang tidak akan terlalu membutuhkan jasmani yang banyak, membuang biaya dan waktu.

2. Pengaruh sholat dalam kehidupan sosial

Sholat dapat dilakukan secara individual, tetapi lebih baik apabila dilakukan secara jamaah dan terutama di Masjid. Hal ini tentu saja karena manfaatnya terhadap masyarakat. Hikmah yang utama ini menunjukkan keutuhan masyarakat Islam dalam bahu membahu menyembah Allah. Dengan sehari semalam secara berjamaah, masing - masing jamaah akan saling mengenal dan membantu, seperti apabila di antara jamaah ada yang sakit atau tertimpa musibah, semua jamaah akan segera mengetahui dan memberikan bantuan baik moril maupun materiil yang bertujuan untuk meringankan penderitaan orang yang terkena musibah tersebut selain itu dengan adanya sholat berjamaah dapat membina kerukunan

sosial dan saling mengenal dan membantu antara sesama anggota masyarakat.

G. Metodologi Pendidikan

a. Jenis penelitian

Penelitian gabungan antara diskriptif kuantitatif dan kualitatif karena subyek yang diteliti terdiri dari guru yang jumlahnya sedikit, dan siswa yang jumlahnya banyak.

b. Subyek penelitian

Yang menjadi subyek penelitian ini adalah Guru Agama Islam pada SMA Negeri I Rongkop yang berjumlah 2 orang dan siswa kelas I yang jumlahnya 83 siswa.

c. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Interview

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi untuk Mendapatkan penjelasan seperlunya tentang berbagai data yang ditulis dari hasil observasi.

2. Metode Observasi

Metode ini untuk memperoleh data tentang data respon / tanggapan Guru Agama Islam dalam meningkatkan kualitas ibadah siswa pada SMA Negeri I Rongkop.

3. Metode Angket

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan mengenai kegiatan - kegiatan apa saja menunjang upaya guru

Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan kualitas ibadah siswa.

4. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dan kondisi Guru Agama siswa pada SMA I Negeri Rongkop, dan bentuk - bentuk kreatifitas guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas ibadah siswa.

d. Metode Analisis Data

a. Metode Analisis Kuantitatif

Dalam analisa kuantitatif ini akan digunakan sebuah rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

P = Angka Prosentase

F = Frekuensi

N = Number of Classes

b. Metode Analisis Kualitatif

Analisa yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengolah data adalah analisis diskriptif kualitatif komparatif yaitu mendiskripsikan perbandingan kualitas ibadah sholat siswa sebelum dan sesudah adanya kratifitas guru Pendidikan Agama Islam. dengan menggunakan metode triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu.

Tahap analisa kualitatif (Lexy Moleong) :

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi langsung melalui pengamatan, wawancara, dan pengumpulan data dokumen - dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

b. Reduksi data

Merupakan proses pemilahan pada data dengan cara -cara membuat ringkasan, proses ini akan berlangsung terus hingga laporan lengkap tersusun.

c. Penyajian Data

Yaitu dengan menggambarkan fenomena / keadaan yang sesuai dengan data yang telah direduksi.

d. Menganalisis data

Analisa data dalam penelitian kualitatif dimulai sejak merumuskan Dan menjelaskan permasalahan, sebelum kelengkapan dan berlangsung hingga hasil penelitian.

e. Kesimpulan

Yaitu permasalahan penelitian yang menjadi pokok penelitian terhadap data apa yang diteliti pada tahap ini peneliti mengambil kesimpulan terhadap data yang telah direduksi kedalam laporan secara sistematis. Kegiatan analisis data merupakan proses siklus interaktif. Peneliti melakukan pengumpulan data, penyajian data, dan kesimpulan secara bersamaan dan akan berlanjut terus berulang

ulang dalam menguji keabsahan data yang digunakan.

H. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah memahami judul skripsi ini, maka penulis lebih dahulu akan mengemukakan sistematika pembahasan secara singkat, agar pembaca memperoleh gambaran yang jelas tentang skripsi ini.

Dalam pembahasan skripsi ini, peneliti membagi menjadi 4 bab, dan tiap - tiap bab di bagi menjadi sub bab, sebelumnya didahului dengan halaman formalitas, yang terdiri dari judul, halaman motto, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi.

BAB I adalah pendahuluan, penegasan judul, alasan pemilihan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat peneliti, metode penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi gambaran umum SMU Negeri I Rongkop Gunungkidul. Meliputi letak dan keadaan geografis, sejarah dan tujuan berdirinya, struktur Organisasinya, keadaan guru, karyawan, dan siswa, serta fasilitas yang ada.

BAB III adalah pemaparan dan analisis data, meliputi bentuk kreativitas Guru Pendidikan Agama, pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, hasil yang dicapai, dan faktor pendukung, penghambat dan upaya dalam mengatasinya.

BAB IV berisi kesimpulan, saran – saran dan kata penutup pada bagian Akhir berisi daftar pustaka, lampiran – lampiran dan daftar riwayat hidup.